

**PENGARUH PENGUASAAN BAHASA INDONESIA TERHADAP  
EFEKTIVITAS KOMUNIKASI LISAN DI PIMPINAN  
DAERAH IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH  
DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

**OLEH :**

**MARDIANA**

**2002040037**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2024**

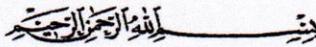


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 18 Oktober 2024 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Mardiana  
NPM : 2002040037  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Penguasaan Bahasa Indonesia terhadap Efektivitas Komunikasi Lisan Dipimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua,

**Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.**

Sekretaris,

**Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum**

**ANGGOTA PENGUJI:**

- 1. Dr. Isthifa Kemal, M.Pd.
- 2. Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.
- 3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

1. \_\_\_\_\_  
2. \_\_\_\_\_  
3. \_\_\_\_\_



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mardiana  
NPM : 2002040037  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Penguasaan Bahasa Indonesia terhadap Efektivitas Komunikasi Lisan di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang.

sudah layak disidangkan.

Medan, 14 Oktober 2024

Disetujui oleh:  
Pembimbing

**Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**

Diketahui oleh:

Dekan

**Dra. Hj. Syamsuunnita, M.Pd.**

Ketua Program Studi

**Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Mardiana  
NPM : 2002040037  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Penguasaan Bahasa Indonesia terhadap Efektivitas Komunikasi Lisan di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27-08-2024	Bimbingan latar belakang		
29/Agustus 2024	Bimbingan rumusan masalah		
21 Sep. 2024	Bimbingan BAB 2		
4/sep 2024	Bimbingan BAB 3		
6 Sep 2024	Bimbingan BAB 4		
9 Sep 2024	Bimbingan BAB 5		
13 Sep 2024	Bimbingan BAB 5		
14 Oktu 24	Acc Skripsi		

Medan, 14 Oktober 2024

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Drs. Fepu Sitepu, M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mardiana  
NPM : 2002040037  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Penguasaan Bahas Indonesia terhadap Efektivitas Komunikasi Lisan di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Pengaruh Penguasaan Bahas Indonesia terhadap Efektivitas Komunikasi Lisan di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang**” adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Oktober 2024  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



**MARDIANA**

## ABSTRAK

**MARDIANA, 2002040037. PENGARUH PENGUASAAN BAHASA INDONESIA TERHADAP EFEKTIVITAS KOMUNIKASI LISAN DI PIMPINAN DAERAH IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DELI SERDANG**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penguasaan Bahasa Indonesia terhadap efektivitas komunikasi lisan di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh anggota Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang, sedangkan sampel yang diambil berjumlah 28 responden dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, di mana hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dengan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada tingkat signifikansi yang ditetapkan. Nilai rata-rata penguasaan Bahasa Indonesia adalah 73,30 (kategori baik), sedangkan rata-rata keterampilan komunikasi lisan adalah 86,99 (kategori sangat baik). Hasil ini menegaskan bahwa hubungan yang signifikan antara kedua variabel, tetapi variabel yang satu hanya menjelaskan sebagian dari variasi yang terjadi pada variabel lainnya. Artinya, masih ada faktor lain yang memengaruhi hubungan tersebut. keterampilan komunikasi lisan di PD IPM Deli Serdang.

Kata Kunci: Penguasaan Bahasa Indonesia, Keterampilan Komunikasi Lisan, PD IPM Deli Serdang.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penguasaan Bahasa Indonesia Terhadap Efektivitas Komunikasi Lisan " ini.

Perjalanan untuk menyelesaikan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Setiap langkah yang dilalui penuh dengan tantangan dan rintangan, namun berkat dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada orang tua saya tercinta Bapak M.Sidik dan Ibu Legiyem serta keluarga besar yang selalu mendukung penuh keputusan saya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikannya. Untuk itu, izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agusani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Mandra Saragih, S. Pd., M.Hum. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Mutia Febriyana S. Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Almarhumah Ibu Enny Rahayu S. Pd., M.Hum. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu, bantuan, dukungan, saran serta motivasi selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Drs. Tepu Sitepu M.Si. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan kepada penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini.
9. Saudara Ginanjar yang selalu mendukung dan menemani dalam banyak hal serta menjadi mood booster saya.
10. Kepada teman sejawat yang saya dengan Nama kesepuluh yang selalu menghibur dan mengajak bermain dan berorganisasi di IPM Deli Serdang dan IPM Sumut.
11. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan khususnya untuk kelas A-Pagi Bahasa Indonesia angkatan 2020
12. Rekan seperjuangan di IMM FKIP UMSU yang menjadi rumah selama saya berada di kampus.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya di bidang Bahasa Indonesia.

Deli Serdang, 1 Maret 2024

PENULIS

MARDIANA

2002040037

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Kerangka Teoretis .....	6
1. Konsep Bahasa .....	6
2. Bahasa Indonesia .....	11
3. Teori Komunikasi Lisan .....	13
4. Unsur-Unsur Bahasa dalam Komunikasi Lisan .....	15
5. Keterampilan yang diperlukan Komunikasi Lisan .....	17
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas keterampilan komunikasi lisan .....	20
B. Penelitian Yang Relevan .....	21
C. Kerangka Konseptual .....	24
D. Hipotesis .....	26

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Variabel dan Definisi Operasional .....	36
E. Instrumen Penelitian .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV PEMBAHASAN dan HASIL.....</b>	<b>48</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
1. Penguasaan Bahasa Indonesia.....	48
2. Keterampilan Komunikasi Lisan.....	50
3. Menghitung Korelasi ( $r_{xy}$ ) antara penguasaan bahasa Indonesia dengan Keterampilan Komunikasi Lisan .....	52
B. Pengujian Hipotesis .....	55
C. Pembahasan dan Hasil .....	55
<b>BAB V KESIMPULAN dan SARAN .....</b>	<b>57</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Kegiatan .....	35
Tabel 3.2 Aspek Penilaian Penguasaan Bahasa .....	39
Tabel 3.3 Aspek Penilaian Keterampilan Komunikasi Lisan .....	40
Tabel 3.4 Kategori Pengetahuan Bahasa dan Keterampilan Komunikasi .....	41
Tabel 3.5 Penyajian Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.1 Skor Penilaian Penguasaan Bahasa.....	48
Tabel 4.2 Skor Penilaian Keterampilan Komunikasi Lisan.....	51
Tabel 4.3 Persiapan Perhitungan Korelasi .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	31
--------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan kemajuan zaman dan upaya pembangunan nasional, bidang pendidikan di Indonesia mengalami transformasi yang signifikan. Pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan sistem pendidikan nasional dan penguatan berbagai komponen yang terlibat. Salah satu langkah strategis dalam konteks ini pelajar dapat mengembangkan diri dan berkontribusi dalam masyarakat untuk berperan aktif dalam memajukan pendidikan dan karakter pelajar di Indonesia demi terbentuknya pelajar yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil, sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Pancasila. Dengan keberadaan IPM di 34 provinsi, organisasi ini menjadi penting dalam mendukung misi pendidikan di tengah dinamika sosial dan politik yang ada.

Menurut Suwarna (2022:7) penguasaan bahasa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang struktur dan fungsi bahasa dalam konteks sosial. Teori bahasa kognitif menjelaskan bagaimana individu memproses informasi dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam konteks ini, penguasaan bahasa Indonesia di kalangan pelajar menjadi sangat penting, karena bahasa berfungsi sebagai sarana untuk berpikir, memahami, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Kognisi, sebagai proses mental yang melibatkan pemahaman, pengolahan, dan penggunaan informasi, menjadi landasan dalam penguasaan bahasa. Menurut

Jean Piaget, perkembangan kognitif anak melibatkan dua skema utama: skema sensorimotorik dan skema kognitif. Skema kognitif, yang berkaitan dengan perkembangan konsep dan pemahaman, sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Dengan demikian, pendidikan bahasa Indonesia yang baik dapat meningkatkan kemampuan kognitif pelajar, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada efektivitas komunikasi mereka.

Selain aspek kognitif, keterampilan psikomotorik juga memainkan peran penting dalam komunikasi. Keterampilan ini mencakup kemampuan fisik yang diperlukan untuk mengekspresikan diri secara verbal dan non-verbal. Dalam konteks komunikasi lisan, keterampilan psikomotorik meliputi penguasaan intonasi, artikulasi, dan bahasa tubuh yang efektif Suwarna (2022:7). Keterampilan ini sangat penting untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan memastikan bahwa pesan tersebut diterima dengan baik oleh pendengar.

Di Deli Serdang, penggunaan bahasa daerah, seperti Bahasa Batak dan Bahasa Melayu, lebih dominan dalam komunikasi sehari-hari di kalangan pelajar. Hal ini menciptakan tantangan tersendiri, terutama bagi pelajar yang lebih nyaman menggunakan bahasa daerah. Menurut pengamatan, sekitar 80% komunikasi di kalangan pelajar IPM Deli Serdang menggunakan Bahasa Batak Karo, sementara Bahasa Indonesia hanya digunakan sekitar 20%. Kesenjangan dalam penguasaan bahasa ini dapat menyebabkan ketidakpahaman dan potensi diskriminasi di antara anggota organisasi, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik sangat penting untuk meningkatkan efektivitas komunikasi di dalam organisasi. Menurut Suwarna (2022:7). Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi di semua bidang pendidikan menjadi alat komunikasi yang krusial dalam menyampaikan ide, informasi, dan nilai-nilai organisasi. Oleh karena itu, penguasaan bahasa ini harus ditingkatkan melalui pembelajaran yang efektif dan kreatif, agar pelajar tidak hanya mampu berkomunikasi dengan baik tetapi juga dapat berkontribusi secara optimal dalam organisasi.

Kesenjangan antara penguasaan Bahasa yang ditimbulkan tentu saja akan menjadi hal yang cukup besar karena akan terjadinya perpecahan yang mengakibatkan hal - hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti.  
**“Pengaruh Penguasaan Bahasa Indonesia Terhadap Efektivitas Komunikasi Lisan”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Penguasaan Bahasa Indonesia terhadap efektivitas komunikasi lisan di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang
2. Penggunaan Bahasa Indonesia terhadap efektivitas komunikasi lisan di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang

3. Terdapat Pengaruh Penguasaan bahasa indonesia terhadap efektivitas komunikasi lisan di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan agar pembahasan lebih terfokus, maka penulis membatasi permasalahan pada Pengaruh Penguasaan Bahasa Indonesia terhadap efektivitas komunikasi lisan di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang, dengan fokus pada bagaimana tingkat penguasaan Bahasa Indonesia memengaruhi kemampuan anggota dalam berkomunikasi secara lisan dalam konteks organisasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah pokok yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penguasaan Bahasa Indonesia terhadap efektivitas komunikasi lisan di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang?
2. Bagaimana penggunaan Bahasa Indonesia terhadap efektivitas komunikasi lisan di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang?
3. Apakah terdapat pengaruh atau tidaknya terkait penguasaan Bahasa Indonesia terhadap efektivitas komunikasi lisan di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan penelitian adalah untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penguasaan Bahasa Indonesia terhadap efektivitas komunikasi lisan di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang
2. Untuk Mengetahui Penggunaan Bahasa Indonesia terhadap efektivitas komunikasi lisan di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang
3. Untuk Mengetahui terdapat pengaruh atau tidaknya terkait penguasaan Bahasa Indonesia terhadap efektivitas komunikasi lisan di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan setelah selesai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah, hasil penelitian ini dapat menjadikan acuan dalam menentukan efektivitas dalam berbahasa
2. Bagi Universitas, sebagai informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Penguasaan Bahasa Indonesia terhadap efektivitas komunikasi lisan
3. Bagi peneliti, Sebagai informasi tambahan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian tentang masalah ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Konsep Bahasa

Dalam kajian linguistik umum bahasa, baik sebagai *langage* atau *langue*, lazim didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial. Menurut Chaer (2020:66-67) bahasa diartikan dalam tiga batasan, yaitu: 1) sistem-lambang bunyi diartikan (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer*) dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan suatu perasaan dan pikiran; 2) perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suatu bangsa, daerah, negara dsb); 3) percakapan (perkataan) yang baik: sopan santun, tingkah laku yang baik.

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Menurut Chaer dan Agustina (2020:14) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan Soeparno (2020:5) yang menyatakan bahwa, fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Sociolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial (*social behavior*) yang dipakai dalam komunikasi sosial. Suwarna (2022: 4) bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Menurut Kridalaksana (dalam

Aminuddin, 2020: 28-29) mengartikan bahasa sebagai suatu sistem lambang arbitrer yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Menurut Effendi (2020:15) berpendapat bahwa pengalaman sehari-hari menunjukkan bahwa ragam lisan lebih banyak daripada ragam tulis. Lebih lanjut Effendi (2021:78) menyampaikan bahwa ragam lisan berbeda dengan ragam tulis karena peserta percakapan mengucapkan tuturan dengan tekanan, nada, irama, jeda, atau lagu tertentu untuk memperjelas makna dan maksud tuturan. Selain itu kalimat yang digunakan oleh peserta percakapan tidak selalu merupakan kalimat lengkap.

Menurut Aitchison (2019 : 21) “*Language is patterned system of arbitrary sound signals, characterized by structure dependence, creativity, displacement, duality, and cultural transmission*”, bahasa adalah sistem yang terbentuk dari isyarat suara yang telah disepakati, yang ditandai dengan struktur yang saling tergantung, kreatifitas, penempatan, dualitas dan penyebaran budaya.

Secara umum fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahkan hal ini dapat dipandang sebagai fungsi utama bahasa. Kata komunikasi berasal dari kata latin communication dan bersumber dari kata communis yang berarti “sama”. Maksudnya adalah sama makna antara dua orang terlihat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan berlangsung jika ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercekapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna.

Dengan kata lain, mengerti bahasanya belum tentu mengerti makna yang dibawa oleh bahasa itu.

Menurut (Chaer, 2020:17) dalam praktiknya, urutan-urutan proses komunikasi-bahasa berlangsung dengan cepat. Semakin tinggi kemampuan berbahasa dari kedua belah pihak yang berkomunikasi itu berlangsung. Kelancaran komunikasi dapat juga mengalami hambatan karena adanya unsur gangguan. Misalnya, ketika komunikasi itu berlangsung terjadi kebisingan suara di tempat berlangsungnya komunikasi, atau salah satu pihak komunikasi memiliki kekurangan dalam kemampuan berbahasa.

Ada dua macam komunikasi bahasa, yaitu komunikasi searah dan komunikasi dua arah. Dalam komunikasi searah, si pengirim pesan tetap menjadi pengirim dan penerima pesan tetap menjadi penerima. Komunikasi searah ini terjadi misalnya dalam komunikasi yang bersifat memberitahukan, seperti khotbah atau ceramah yang tidak diikuti tanya jawab.

Menurut Chaer, 2020:21) Dalam komunikasi dua arah, secara bergantian pengirim pesan bisa menjadi penerima pesan dan penerima pesan bisa menjadi pengirim pesan. Komunikasi dua arah ini misalnya komunikasi dalam rapat perundingan, diskusi dan sebagainya. Penelitian yang peneliti lakukan termasuk dalam penelitian komunikasi jenis satu arah karena masuk dalam model ceramah.

Bahasa diciptakan sebagai alat komunikasi universal yang diharapkan dapat dimengerti oleh setiap manusia untuk melakukan suatu interaksi sosial dengan manusia lainnya. Bahasa terdiri atas kumpulan kata atau kalimat yang dari masing-masing susunan kata memiliki makna untuk mengungkapkan gagasan,

pikiran atau perasaan seseorang. Oleh karena itu, kita harus memilih kata-kata yang tepat dan menyusun kata-kata tersebut sesuai dengan aturan tata bahasa yang ada, agar makna yang terkandung di setiap kalimat dapat tersampaikan dengan baik dan jelas.

Indonesia adalah suatu Negara yang terdiri atas beribu-ribu pulau yang terbentang luas dari sabang sampai merauke. Oleh karena itu Indonesia memiliki beragam bahasa yang berbeda dari tiap-tiap daerah. Namun bahasa resmi yang digunakan di Negara Indonesia adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan oleh warga Negara Indonesia dan sebagai bahasa persatuan antar warga. Awal mula bahasa Indonesia adalah dari bahasa melayu. Namun semenjak Sumpah Pemuda yang dicanangkan pada tanggal 28 Oktober 1928, bahasa melayu tidak lagi digunakan dan diganti dengan Bahasa Indonesia. Fungsi bahasa yaitu:

#### 1) Bahasa Sebagai Alat Komunikasi

Bahasa sudah digunakan sejak zaman nenek moyang kita, untuk berinteraksi dengan orang lain guna menyampaikan maksud yang ada di dalam hati dan pikiran seseorang. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat berhubungan dengan alam sekitarnya, terutama dengan manusia lainnya. Melalui bahasa juga manusia dapat bekerjasama dengan manusia lainnya untuk mencapai suatu tujuan.

#### 2) Bahasa sebagai alat ekspresi diri

Bahasa merupakan wujud dari ekspresi diri, karena melalui bahasalah manusia dapat menyatakan secara terbuka, segala sesuatu yang tersirat di dalam pikirannya kepada orang lain dengan gayanya masing-masing. Ada banyak hal yang menyebabkan manusia mengekspresikan dirinya melalui bahasa, diantaranya

untuk membebaskan diri dari tekanan emosi, untuk mengungkapkan kebahagiaan yang tengah dirasakan, untuk menarik perhatian orang lain dan lain sebagainya.

### 3) Bahasa Sebagai Alat Integrasi dan Adaptasi Sosial

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berintegrasi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Bahasa yang digunakan hendaknya harus sesuai dengan kondisi daerah atau Negara setempat. Misalnya apabila kita berada di Korea, kita tidak mungkin menggunakan bahasa Sunda untuk berinteraksi dengan penduduk sekitar, karena penduduk korea tidak mungkin mengerti dengan bahasa yang kita gunakan. Oleh karena itu kita harus menyesuaikan bahasa dimana kita berada.

### 4) Sebagai Alat Kontrol Sosial

Bahasa mempengaruhi sikap, tingkah laku, serta tutur kata seseorang. Apabila seseorang berbahasa dengan menggunakan bahasa yang kasar itu merupakan cerminan diri orang tersebut. Oleh karena itu kontrol sosial melalui bahasa sebaiknya ditanamkan pada diri seseorang sejak dini agar seseorang dapat berinteraksi dengan baik di masyarakat.

Pamungkas (2019: 298) mengungkapkan kesantunan berbahasa merupakan salah satu kajian pragmatik yang membahas tentang tingkah laku berbahasa. Tingkah laku berbahasa tersebut merupakan kesantunan, kesopansantunan (etiket atau tata cara), adat atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu kesantunan merupakan aturan sebuah perilaku yang telah ditetapkan atau disepakati oleh perilaku sosial. Brown dan Levinson (dalam Kuntarto, menyebutkan bahwa kesantunan berbahasa pada hakikatnya merupakan penyimpangan dari bentuk pertuturan yang rasional dan efisien.

Sedangkan kesantunan berbahasa menurut Leech (dalam Wahidah dan Wijaya, 2019: 3) menyebutkan (1) *Cost-Benefit Scale* (skala ini mengacu pada besar kecilnya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindakan. Semakin merugikan dampak tuturan itu bagi penutur, tuturan itu dianggap semakin santun. Begitu sebaliknya), (2) *Optionality Scale* (skala ini mengacu pada banyak sedikitnya alternatif pilihan yang disampaikan penutur), (3) *indirectness Scale* (skala ini mengacu pada langsung atau tidaknya suatu maksud dikemukakan. Tuturan dianggap sopan bila disampaikan secara langsung), (4) *authority scale* (skala ini mengacu pada hubungan status sosial antara penutur dan petutur), dan (5) *Social Distance Scale* (skala ini mengacu pada hubungan sosial antara penutur yang terlibat dalam pertuturan). Kesantunan berbahasa dalam tuturan pada hakikatnya tergantung pada tiga kaidah yang harus ditaati.

Menurut Chaer (dalam Febriasari & Wijayanti, 2018: 142) kaidah tersebut terdiri dari formalitas, ketidaktegasan, dan kesekawanan atau kesamaan. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa merupakan sebuah tuturan yang mengacu pada kesopansantunan bahasa untuk menghindari kesalahpahaman yang terjadi pada saat proses komunikasi berlangsung.

## **2. Bahasa Indonesia**

Menurut KTSP 2006 (Depdiknas, 2006: 317), secara mendasar Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan isi hati atau

pikiran seseorang. Sehingga dengan bahasa, orang lain dapat mengerti tentang isi hati atau pikiran yang disampaikan misalnya melalui bahasa isyarat, tertulis atau lisan. Jadi, bahasa adalah alat komunikasi. Komunikasi dapat lancar apabila disusun dalam bentuk kaidah bahasa yang baik dan benar yang dipelajari dalam ilmu bahasa (gramatika).

Ilmu bahasa menyajikan kaidah penyusunan bahasa yang baik dan benar, dan logika menyajikan tata cara berpikir secara lurus dan benar. Oleh karena itu keduanya saling mengisi. Bahasa yang baik dan benar dapat tercipta karena kebiasaan dan kemampuan berpikir logis. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa bahasa memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Bahasa sebagai suatu sistem, artinya bahasa merupakan susunan teratur dan berpola, yang membentuk keseluruhan yang bermakna atau berfungsi. Bahasa selalu terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang secara teratur tersusun menurut pola tertentu, dan membentuk suatu kesatuan sebagai sistem, yang mau tidak mau harus diikuti oleh pemakainya.
- b. Bahasa sebagai lambang, hubungan antara suatu penanda dengan petanda yang bersifat konvensional dan *arbitrer* (manasuka).
- c. Contoh: jika kita menyebutkan kata “segitiga” maka otak kita akan muncul “konsep gambar segitiga atau benda yang berbentuk segitiga”. Kata atau bunyi “segitiga” ini adalah konsep yang menandai (penanda) adanya sesuatu yang lain (petanda). Hubungan ini bersifat konvensional karena “segitiga” sebagai bentuk benda disebut “segitiga”. Adapun bahasa yang

bersifat *arbitrer* karena “segitiga” sebagai kata/bunyi tidak mempunyai hubungan dengan bentuk segitiga.

- d. Bahasa sebagai bunyi, bahasa lisan (bunyi) merupakan bahasa primer, yaitu bahasa yang pertama menjadi objek ilmu bahasa (linguistik), sedangkan bahasa tulis adalah bahasa sekunder yang lahir sebagai bentuk cara yang dilakukan manusia untuk mendokumentasikan atau merekam bahasa lisan.
- e. Bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa sebagai media yang digunakan oleh manusia sebagai media untuk menyampaikan informasi.

### **3. Teori Komunikasi Lisan**

Diperlukan adanya suatu teori dan gagasan dalam penyelesaian suatu permasalahan agar dapat diterima kebenarannya oleh masyarakat. Fungsi dari teori adalah sebagai alat untuk mencapai kesatuan pengetahuan yang sistematis dan untuk bimbingan penelitian. Untuk menjelaskan dan mengembangkan variabel yang ada di dalam suatu penelitian ini, maka peneliti menjabarkan beberapa teori yang dapat mendukung penelitian ini.

Menurut Effendy (2019:241) mengatakan bahwa definisi teori adalah suatu perangkat pernyataan yang saling berkaitan, pada abstraksi dengan kadar yang tinggi dan daripadanya proposisi bias dihasilkan yang dapat diuji secara ilmiah, dan pada landasannya dapat dilakukan prediksi mengenai perilaku. Adapun teori yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Hal yang senada diungkapkan oleh Hafied Cangara, komunikasi berpangkal pada perkataan Latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.

Menurut Majid (2019:92) sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (*human communication*) bahwa “komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan 1) membangun hubungan antar sesama manusia 2) melalui pertukaran informasi 3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain 4) serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu”.

## 2. Bentuk Dasar Komunikasi

Menurut Muhammad (2019: 95) pada dasarnya ada dua bentuk dasar komunikasi yang lazim digunakan dalam organisasi, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

### a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan. Komunikasi verbal dapat dibedakan atas komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai

suatu proses di mana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan adalah apabila keputusan yang disampaikan oleh pimpinan itu disandikan dalam simbol-simbol yang dituliskan pada kertas atau pada tempat lain yang bisa dibaca, kemudian dikirimkan pada karyawan yang dimaksudkan.

#### b. Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, dan sentuhan.

### **4. Unsur-Unsur Bahasa dalam Komunikasi Lisan**

#### 1) Kosakata

Menurut Saputra (2021:2) istilah kosakata sering kita dengar, tetapi kita perhatikan masih banyak para ahli yang berbeda dalam menafsirkan maknanya. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak lagi pendapat untuk mendapatkan kesimpulan mengenai pengertian kosakata. Menurut Soedjito dalam bukunya Saputra (2021:2) memaparkan bahwa kosakata merupakan: (1) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang berbicara; (3) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan; (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Dari

penjelasan tersebut, dapat diuraikan bahwa kosakata merupakan semua kata yang ada dalam bahasa atau dapat dikatakan sebagai perbendaharaan kata yang menunjang seseorang untuk melakukan interaksi dengan penggunaan bahasa tersebut.

## 2) Tata Bahasa

Menurut Hasana (2022: 5) Tanpa penguasaan tata bahasa yang baik akan sulit bagi seorang ilmuan untuk mengkomunikasikan gagasannya kepada pihak lain. Dengan bahasa selaku alat komunikasi, kita bukan saja menyampaikan informasi tetapi juga argumentasi, dimana kejelasan kosakata dan logika tata bahasa merupakan persyaratan utama.

## 3) Intonasi dan Penekanan

Intonasi adalah partikel sebagai pola tinggi nada dan gelombang sebagai gerak tinggi nada. Menurut Musthafa et al, (2021: 5), jenis-jenis intonasi terbagi menjadi empat, yaitu intonasi menurun, meninggi, tertahan, dan menurun meninggi. Dalam hal tersebut, penilaian intonasi menggunakan suatu alat yang dinamakan alat pelacakan mingografik.. Hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu berhubungan dengan nada, tekanan, dan kecepatan pengucapan. Intonasi merupakan salah satu keunikan dalam gaya berbicara yang memberikan penekanan tinggi dan rendah pada kata-kata tertentu dalam sebuah kalimat.

## 4) Ekspresi Nonverbal

Secara umum, ekspresi wajah adalah cara komunikasi nonverbal yang kuat untuk mengungkapkan emosi manusia. Menurut Sugiarno &

Ginting (2019 : 25) Ekspresi wajah dapat mencakup berbagai gerakan dan posisi wajah yang mencerminkan perasaan atau emosi yang sedang dialami seseorang. Ekspresi wajah memiliki sejumlah kegunaan penting dalam konteks sosial dan interpersonal. Ekspresi wajah ini membantu individu untuk mengungkapkan dan berbagi emosi dengan orang lain tanpa katakata. Selain itu, ekspresi wajah juga berperan dalam mempengaruhi komunikasi dan interaksi sosial antara individu, seperti memperoleh dukungan emosional, membangun hubungan, atau mengkomunikasikan kebutuhan dan keinginan.

#### 5) Konteks dan Situasi

Menurut Sugiarno & Ginting (2019 : 25) Satu faktor penting dalam komunikasi antarbudaya adalah susasana yang kadang-kadang disebut *setting of communication* yakni tempat dan waktu serta suasana (sosial, psikologis) ketika komunikasi antarbudaya berlangsung. Suasana itu berkaitan dengan waktu yang tepat untuk bertemu/berkomunikasi, sedangkan tempat untuk berkomunikasi, kualitas relasi yang berpengaruh terhadap komunikasi antarbudaya.

### **5. Keterampilan yang Diperlukan dalam Komunikasi Lisan**

Komunikasi lisan adalah salah satu bentuk komunikasi yang paling umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat berkomunikasi secara efektif, seseorang perlu menguasai beberapa

keterampilan penting. Berikut adalah keterampilan yang diperlukan dalam komunikasi lisan:

### 1. Kemampuan Mendengarkan

Kemampuan mendengarkan adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam komunikasi lisan. Mendengarkan secara aktif membantu individu memahami pesan yang disampaikan oleh lawan bicara. Ini melibatkan perhatian penuh terhadap apa yang dikatakan, serta kemampuan untuk memberikan umpan balik yang sesuai. Mendengarkan yang baik juga mencakup kemampuan untuk menangkap nuansa dan emosi dalam percakapan, yang dapat memperdalam pemahaman terhadap konteks komunikasi.

### 2. Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara mencakup kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan percaya diri. Ini melibatkan penguasaan kosakata, tata bahasa, dan intonasi yang tepat. Seorang komunikator yang baik harus mampu menyusun kalimat yang logis dan terstruktur, serta menggunakan kata-kata yang sesuai dengan audiens dan konteks. Kemampuan berbicara juga mencakup penguasaan teknik berbicara, seperti pengaturan suara dan kecepatan berbicara, untuk menjaga perhatian pendengar.

### 3. Kemampuan Beradaptasi

Kemampuan beradaptasi sangat penting dalam komunikasi lisan, terutama ketika berhadapan dengan audiens yang berbeda. Seorang komunikator harus dapat menyesuaikan gaya berbicara dan pilihan kata

sesuai dengan karakteristik pendengar. Misalnya, dalam situasi formal, penggunaan bahasa yang lebih resmi dan teknis mungkin diperlukan, sementara dalam situasi informal, bahasa yang lebih santai dan akrab lebih sesuai.

#### 4. Kemampuan Mengelola Emosi

Mengelola emosi saat berkomunikasi adalah keterampilan yang tidak kalah penting. Emosi dapat mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi dan bagaimana pesan diterima oleh pendengar. Seorang komunikator yang mampu mengontrol emosi, baik positif maupun negatif, dapat menciptakan suasana komunikasi yang lebih produktif dan menyenangkan. Kemampuan ini juga mencakup mengenali emosi lawan bicara dan merespons dengan empati.

#### 5. Kemampuan Nonverbal

Komunikasi lisan tidak hanya melibatkan kata-kata yang diucapkan, tetapi juga aspek nonverbal seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan kontak mata. Kemampuan untuk menggunakan dan membaca sinyal nonverbal sangat penting dalam komunikasi. Ekspresi nonverbal dapat memperkuat atau bahkan bertentangan dengan pesan verbal yang disampaikan. Oleh karena itu, seorang komunikator yang efektif harus mampu memadukan komunikasi verbal dan nonverbal secara harmonis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang diperlukan dalam komunikasi lisan sangat beragam dan saling terkait. Dengan menguasai keterampilan mendengarkan, berbicara, beradaptasi, mengelola emosi, dan

menggunakan komunikasi nonverbal, seseorang dapat meningkatkan efektivitas komunikasi lisan mereka. Keterampilan ini sangat penting, terutama dalam konteks organisasi seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah, di mana komunikasi yang baik dapat mendukung kolaborasi dan interaksi yang positif di antara anggota.

## **6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Keterampilan Komunikasi Lisan**

Faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi menurut Yusuf dalam Astuti (2013:72) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : latar belakang budaya, ikatan kelompok atau grup, intelegensi, dan hubungan keluarga. Rincian lebih lanjut adalah:

### a. Latar belakang budaya

Interpretasi suatu pesan akan terbentuk dari pola pikir seseorang melalui kebiasaannya, sehingga semakin sama latar belakang budaya antara komunikator dengan komunikan maka komunikasi semakin efektif.

### b. Ikatan kelompok atau grup

Nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok sangat mempengaruhi komunikasi.

### c. Intellegensi

Semakin cerdas seorang anak, maka semakin cepat pula anak itu menguasai keterampilan berkomunikasi.

### d. Hubungan keluarga

Hubungan keluarga yang dekat dan hangat akan lebih mempercepat keteram

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Kajian pustaka merupakan uraian yang sistematis tentang pentingnya dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Penelitian yang peneliti lakukan bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Oleh karena itu, peneliti terlebih dahulu mempelajari buku maupun skripsi yang terkait, antara lain:

1. Penelitian pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rusda (2018).

Dengan judul Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Peserta Didik di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo Kec. Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara Bahasa Indonesia peserta didik di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo Kecamatan liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep. Penelitian ini melibatkan dua variabel yakni variabel bebas adalah penguasaan kosakata sedangkan variabel terikat adalah kemampuan berbicara peserta didik. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo, dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Selanjutnya, instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes dan lembar observasi. Lembar tes digunakan untuk penguasaan kosakata peserta didik dan lembar observasi untuk

mengetahui kemampuan berbicara peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui penguasaan kosakata bahasa Indonesia peserta didik SDN 2 Pulau Sarappo Lompo berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 23,3 kemampuan berbicara peserta didik di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo berada pada kategori rendah, dengan nilai rata-rata 8,660, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara keduanya. Ini dapat dilihat pada tabel korelasi dimana ada pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo sebesar 0,167 dengan tingkat signifikansi 1,000, dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

2. Penelitian Kedua dilakukan oleh Revita (2016) dengan judul Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Segugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sesuai dengan KTSP meliputi keterampilan berbicara, menulis, menyimak, dan membaca. Dari keterampilan berbahasa tersebut yang paling banyak dilakukan setiap orang adalah berbicara. Keterampilan berbicara akan lebih baik jika memiliki penguasaan kosakata yang banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penguasaan kosakata siswa terhadap kemampuan berbicara (menggunakan rangsang gambar) pada siswa kelas IV SD Negeri segugus Srikandi Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif

dengan rancangan hubungan kausal non experimental. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri se-gugus Srikandi Kota Semarang. Sampel yang digunakan sebanyak 50 siswa yang diambil dari seluruh sekolah secara acak dan proporsional. Instrumen yang digunakan adalah tes dan nontes (unjuk kerja). Analisis data menggunakan analisis korelasi dan regresi sederhana. Berdasarkan indikator tes penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara (menggunakan rangsang gambar) yang telah dikaji sesuai landasan teori, penguasaan kosakata siswa kemampuan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sebagian besar berada pada kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara menggunakan rangsang gambar pada siswa kelas IV SD Negeri se-gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sebesar 0,655 dengan tingkat hubungan kuat dan 2). Terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara menggunakan rangsang gambar pada siswa kelas IV SD Negeri se-gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, yaitu sebesar 43%..

3. Penelitian ketiga, dilakukan oleh Wahyu Fiki Dwi Ani (2023) dengan judul Pengaruh sikap percaya diri terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V MI Al – jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) mayoritas sikap percaya diri siswa kelas V MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo masuk kategori

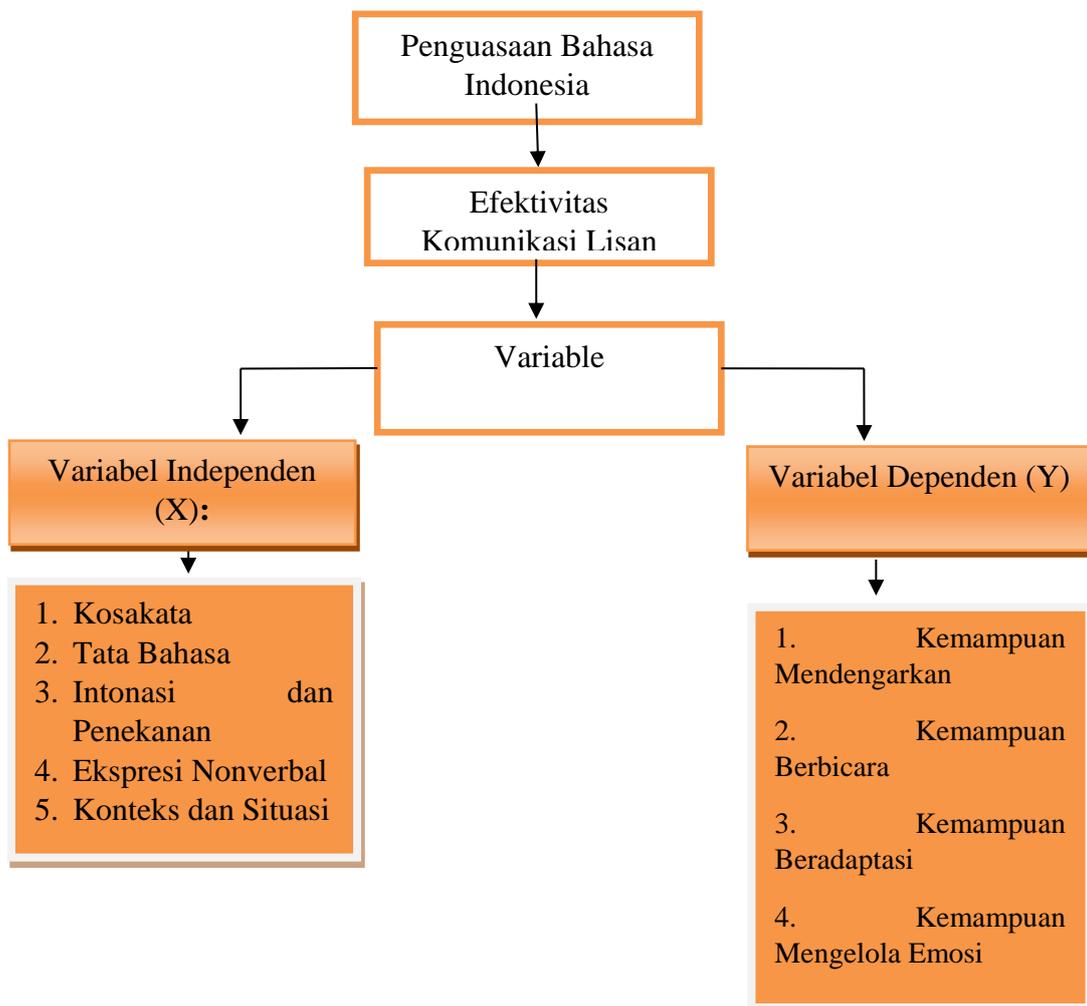
sedang, 2) mayoritas keterampilan berbicara siswa kelas V MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo dapat dikatakan tinggi, dan 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap percaya diri terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo, di mana sikap percaya diri memberikan pengaruh sebesar 62% terhadap keterampilan berbicara siswa.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi dan saran, yaitu: 1) perlu upaya untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa, misalnya melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan, 2) strategi pembelajaran yang dapat mempertahankan dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa perlu dikembangkan, 3) penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor lain yang memengaruhi keterampilan berbicara siswa, 4) studi komparatif mengenai keterampilan berbicara siswa di berbagai jenjang pendidikan dasar dapat dilakukan, dan 5) pengembangan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan memperhatikan aspek sikap percaya diri perlu dilakukan.

### **C. Kerangka Konseptual**

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang terpenting untuk dipahami karena kalau tidak memahami Bahasa Indonesia maka akan sulit untuk melakukan komunikasi yang efektif karena Bahasa Indonesia memang kita tinggal di Indonesia dan Bahasa yang digunakan tentunya memakai Bahasa Indonesia.

Menurut Sugiyono (2018) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Konsep utama dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi lisan pada penguasaan bahasa Indonesia.



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini menggambarkan hubungan antara penguasaan Bahasa Indonesia dan efektivitas komunikasi lisan. Penguasaan bahasa yang baik,

yang mencakup kosakata, tata bahasa, intonasi, dan konteks penggunaan, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas komunikasi lisan. Efektivitas komunikasi lisan sendiri diukur melalui kejelasan pesan, keterlibatan pendengar, dan pemahaman pesan yang disampaikan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh penguasaan bahasa terhadap komunikasi lisan di dalam organisasi, khususnya di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang.

#### **D. Hipotesis**

Dijelaskan oleh Irianto (2021:275) bahwa hipotesis adalah jawaban sementara masalah penelitian yang harus diuji secara empiris, karena itu kegunaan hipotesis dalam penelitian antara lain sebagai alat yang sederhana dalam memfokuskan fakta penelitian. Berdasarkan pandangan tersebut, maka dari kerangka pemikiran diatas, penulis merumuskan hipotesis yakni "Terdapat hubungan yang signifikan terkait penguasaan Bahasa Indonesia terhadap efektivitas komunikasi lisan di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang."

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin baik penguasaan Bahasa Indonesia oleh anggota Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah, maka semakin tinggi pula efektivitas komunikasi lisan yang mereka lakukan. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti kejelasan pesan, keterlibatan pendengar, dan pemahaman yang lebih baik dalam interaksi antaranggota organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut melalui analisis data

yang relevan dan observasi dalam konteks Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan kepada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Expost Facto*. Penelitian *Expost Facto* adalah metode penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis tanpa melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengkaji hubungan dua variabel bebas atau lebih dalam waktu bersamaan untuk menentukan efek variabel tersebut terhadap variabel terikat.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat PD IPM Deli Serdang, Jl. P. Diponegoro No.1, Kec. Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20151.

Dengan alasan memilih tempat ini karena tempatnya strategis dan sudah lamah mengenal lokasi ini maka akan dengan mudah mendapatkan data-data penting terkait dengan rumusan masalah penelitian.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada jangka waktu 3 bulan, yaitu diawali dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

**Tabel 3.1 Rencana Kegiatan**

No	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian (Tahun 2024)																															
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul				■																												
2	Persetujuan Judul					■																											
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																				
4	Bimbingan Proposal													■	■	■	■																
5	Seminar Proposal																					■											
6	Perbaikan Proposal																					■	■										
7	Riset Penelitian																					■	■	■	■								
8	Penulisan Skripsi																									■	■						
9	Bimbingan Skripsi																									■	■						
10	Persetujuan Skripsi																													■			
11	Ujian Skripsi																																■

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah 28 responden

## **2. Sampel**

Menurut Sugiyono apabila populasi kurang dari 100 maka populasi dapat dijadikan sampel, maka dari itu sampel pada penelitian ini adalah 28 responden.

## **D. Variabel dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penguasaan bahasa Indonesia. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel bebas dari penelitian ini adalah Efektivitas dalam berkomunikasi secara lisan.

### **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan diuji baik oleh peneliti maupun peneliti

lain. Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi, operasional variabel adalah semua variabel yang telah ditetapkan untuk dipelajari untuk memperoleh informasi dari hasil penelitian kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

$X$  = Penguasaan Bahasa Indonesia

Menurut KTSP 2006 (Depdiknas, 2006: 317), secara mendasar Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.

$Y$  = Komunikasi Lisan

Komunikasi lisan adalah bentuk komunikasi lewat pelafalan kata-kata dan penggunaan bahasa, misalnya percakapan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, umumnya alat pengumpul data/instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dikembangkan dari jabaran variabel penelitian yang dikembangkan dari teori-teori yang akan diuji melalui kegiatan penelitian yang dikerjakan. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau

kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2019, hlm. 92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Dalam penelitian ini, Peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengukur penguasaan Bahasa Indonesia dan efektivitas komunikasi lisan di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang adalah sebagai berikut:

1) Tes Pengetahuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks komunikasi lisan. Ini dapat mencakup pertanyaan tentang situasi komunikasi yang tepat, penggunaan istilah yang sesuai, dan pemahaman tentang etika komunikasi.

2) Tes Keterampilan

Tes keterampilan akan dilakukan melalui simulasi atau praktik komunikasi lisan. Peserta diminta untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu, dan penilaian akan dilakukan berdasarkan kejelasan, intonasi, dan penggunaan kosakata yang tepat.

**Tabel 3. 2 Aspek Penilaian Penguasaan Bahasa  
Menurut Tepu Sitepu**

<b>No</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Soal Tes</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor Maksimal</b>
1	Diksi	Terlampir nomor 1 Terlampir nomor 2 Terlampir nomor 3	Mudah Sedang Sulit	1 2 3
2	Sinonim	Terlampir nomor 4 Terlampir nomor 5 Terlampir nomor 6	Mudah Sedang Sulit	1 2 3
3	Majas	Terlampir nomor 7 Terlampir nomor 8 Terlampir nomor 9	Mudah Sedang Sulit	1 2 3
4	Pronomina	Terlampir nomor 10 Terlampir nomor 11 Terlampir nomor 12	Mudah Sedang Sulit	1 2 3
5	Bahasa	Terlampir nomor 13 Terlampir nomor 14 Terlampir nomor 15	Mudah Sedang Sulit	1 2 3
6	Afiksasi	Terlampir nomor 16 Terlampir nomor 17 Terlampir nomor 18	Mudah Sedang Sulit	1 2 3
7	Makna	Terlampir nomor 19 Terlampir nomor 20 Terlampir nomor 21	Mudah Sedang Sulit	1 2 3
<b>Skor Maksimal</b>				<b>42</b>

**Tabel 3.3 Aspek Penilaian Keterampilan Komunikasi  
Menurut Yusuf dalam Astuti (2013:72)**

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
1	Ekspresi Wajah	a) Ekspresi wajah yang sangat tepat b) Ekspresi wajah yang tepat c) Ekspresi wajah yang kurang tepat d) Ekspresi wajah yang tidak tepat	4 3 2 1
2	Bahasa Tubuh	a) Bahasa tubuh yang sangat tepat b) Bahasa tubuh yang tepat c) Bahasa tubuh yang kurang tepat d) Bahasa tubuh yang tidak tepat	4 3 2 1
3	Kontak Mata	a) Kontak mata sangat terjaga b) Kontak mata terjaga c) Kontak mata kurang terjaga d) Kontak mata tidak terjaga	4 3 2 1
4	Latar Belakang Budaya	a) Kemampuan sangat memahami dan menyesuaikan komunikasi dengan budaya lawan bicara b) Kemampuan memahami dan menyesuaikan komunikasi dengan budaya lawan bicara c) Kemampuan kurang memahami dan menyesuaikan komunikasi dengan budaya lawan bicara d) Kemampuan tidak memahami dan menyesuaikan komunikasi dengan budaya lawan bicara	4 3 2 1

5	Ikatan Kelompok atau Grup	a) Sangat memumpuni berkomunikasi dalam kelompok dengan nilai-nilai yang dianut	4
		b) Memumpuni berkomunikasi dalam kelompok dengan nilai-nilai yang dianut	3
		c) Kurang memumpuni berkomunikasi dalam kelompok dengan nilai – nilai yang dianut	2
		d) Sangat tidak memumpuni berkomunikasi dalam kelompok dengan nilai-nilai yang dianut	1
6	Intellegensi	a) Kecerdasan dalam memahami dan menyampaikan pesan dengan sangat baik	4
		b) Kecerdasan dalam memahami dan menyampaikan pesan dengan baik	3
		c) Kecerdasan dalam memahami dan menyampaikan pesan dengan kurang baik	2
		d) Kecerdasan dalam memahami dan menyampaikan pesan dengan tidak baik	1
7	Intonasi dan Penekanan	a) Penggunaan Intonasi dan penekanan dengan sangat tepat	4
		b) Penggunaan Intonasi dan penekanan dengan tepat	3
		c) Penggunaan Intonasi dan penekanan dengan kurang tepat	2
		d) Penggunaan Intonasi dan penekanan dengan tidak tepat	1
<b>Skor Maksimal</b>			<b>28</b>

*Keterangan:*

Nilai akhir =  $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

**Tabel 3.4 Kategori Pengetahuan Bahasa dan Keterampilan komunikasi**

Rentang Nilai	Huruf	Keterangan
76 – 100	A	Sangat Baik
51 – 75	B	Baik
26 – 50	C	Cukup
0 - 25	D	Kurang

Dengan skala penilaian 1 hingga 4 untuk setiap kriteria, total skor maksimal yang bisa diperoleh adalah 28. Setiap aspek dan kriteria diberi penilaian berdasarkan tingkat kemampuan atau penguasaan yang ditunjukkan oleh individu dalam komunikasi lisan, serta melalui tes pengetahuan, dan tes keterampilan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data akan dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh penguasaan Bahasa Indonesia terhadap efektivitas komunikasi lisan di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang. Analisis data akan dilakukan secara sistematis dan konsisten dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis yang telah ditetapkan.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang diperoleh dari instrumen penelitian. Dalam konteks ini, statistik deskriptif akan mencakup:

1. Menampilkan jumlah peserta berdasarkan kategori tertentu, seperti tingkat penguasaan Bahasa Indonesia (rendah, sedang, tinggi) dan efektivitas komunikasi lisan (rendah, sedang, tinggi).
2. Menghitung nilai rata-rata (*mean*), median, dan modus untuk skor penguasaan Bahasa Indonesia dan efektivitas komunikasi lisan.
3. Menghitung rentang (*range*), varians, dan deviasi standar untuk menilai sebaran data.

Contoh Penyajian Statistik Deskriptif

**Tabel 3.5**  
**Penyajian Statistik Deskriptif**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Penguasaan Bahasa Rendah	10	25%
Penguasaan Bahasa Sedang	20	50%
Penguasaan Bahasa Tinggi	10	25%
Efektivitas Komunikasi Rendah	8	20%
Efektivitas Komunikasi Sedang	22	55%
Efektivitas Komunikasi Tinggi	10	25%

## 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan dari data sampel yang diambil dari populasi. Dalam penelitian ini, analisis inferensial akan dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan uji korelasi. Digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel yang berskala interval atau rasio menggunakan uji korelasi Pearson. Rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

*Keterangan:*

$N$  = Jumlah pasangan data

$X$  = Skor penguasaan Bahasa Indonesia

$Y =$  Skor efektivitas komunikasi lisan

Uji Signifikansi: Setelah menghitung nilai  $r$ , langkah selanjutnya adalah menguji signifikansi hubungan tersebut dengan menggunakan uji  $t$ . Rumus untuk menghitung nilai  $t$  adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

*Keterangan:*

$r =$  Koefisien korelasi yang telah dihitung

$N =$  Jumlah pasangan data

### 3. Uji Parametrik atau Non-Parametrik

Berdasarkan distribusi data, penelitian ini dapat menggunakan uji parametrik atau non-parametrik. Jika data terdistribusi normal, maka uji parametrik (seperti uji  $t$  atau ANOVA) dapat digunakan. Namun, jika data tidak terdistribusi normal, maka uji non-parametrik (seperti uji Spearman) akan lebih sesuai.

#### 1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji parametrik, penting untuk menguji normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov.

#### 2. Uji Korelasi Non-parametrik

Jika data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka uji Spearman dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara penguasaan Bahasa Indonesia dan efektivitas komunikasi lisan.

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Di mana:

$\rho$  = Koefisien korelasi Spearman

$d_i$  = Selisih peringkat

$n$  = Jumlah data

### 3. Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan pemahaman. Penyajian hasil analisis dapat mencakup:

1. Tabel hasil uji korelasi yang menunjukkan nilai  $r$  dan nilai signifikansi.
2. Grafik scatter plot yang menggambarkan hubungan antara penguasaan Bahasa Indonesia dan efektivitas komunikasi lisan.

### 3. Rumus Uji Koefisien Korelasi

Untuk menguji hubungan antara penguasaan Bahasa Indonesia dan efektivitas komunikasi lisan, dapat digunakan rumus koefisien korelasi Pearson

( $r$ ):

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$N$  = Jumlah pasangan data

$X$  = Skor penguasaan Bahasa Indonesia

$Y$  = Skor efektivitas komunikasi lisan

#### 4. Mengubah Skor dengan Nilai

Skor yang diperoleh dari tes dapat diubah menjadi nilai dengan menggunakan skala tertentu, misalnya skala 0-100. Misalnya, jika skor maksimum adalah 20, maka nilai dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \left( \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \right) \times 100$$

#### 5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Tentukan hipotesis nol ( $H_0$ ): "Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan Bahasa Indonesia dan efektivitas komunikasi lisan."
2. Tentukan hipotesis alternatif ( $H_a$ ): "Terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan Bahasa Indonesia dan efektivitas komunikasi lisan."
3. Hitung nilai  $r$  menggunakan rumus di atas.
4. Bandingkan nilai  $r$  yang diperoleh dengan nilai kritis dari tabel distribusi  $r$  pada tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya,  $\alpha=0.05$ ).

#### 6. Rumus Korelasi ( $r$ hitung)

Setelah menghitung dengan rumus di atas, nilai  $r$  yang diperoleh akan menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel. Nilai  $r$  berkisar antara -1 hingga 1, di mana:

1.  $r=1$ : Hubungan positif sempurna
2.  $r=-1$ : Hubungan negatif sempurna

3.  $r = 0$  : Tidak ada hubungan

Tabel Korelasi

Berikut adalah contoh tabel korelasi yang dapat digunakan untuk mencatat nilai  $r$  dan interpretasinya:

Rentang Nilai $r$	Interpretasi
0,80 - 1,00	Hubungan sangat kuat
0,60 - 0,79	Hubungan kuat
0,40 - 0,59	Hubungan sedang
0,20 - 0,39	Hubungan lemah
0,00 - 0,19	Hubungan sangat lemah

### 7. Rumus Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Rumusnya adalah:  $R^2 = r^2$

Jika  $r$  adalah koefisien korelasi yang telah dihitung, maka  $R^2$  memberikan proporsi variasi dalam efektivitas komunikasi lisan yang dapat dijelaskan oleh penguasaan Bahasa Indonesia.

Misalnya, jika  $r=0.6$ , maka:  $R^2=0.6^2=0.36$

Ini berarti 36% variasi dalam efektivitas komunikasi lisan dapat dijelaskan oleh penguasaan Bahasa Indonesia..

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dengan menggunakan instrumen untuk memperoleh data penelitian ini diperoleh data untuk variabel Penguasaan bahasa indonesia (x) dan data variabel Efektivitas Komunikasi Lisan (y). Data yang berupa skor Penguasaan bahasa indonesia dan data nilai Efektivitas Komunikasi Lisan peneliti sajikan dalam tabel di bawah.

##### 1. Penguasaan Bahasa Indonesia

Pada tabel di bawah ini peneliti tampilkan skor tes penguasaan bahasa Indonesia.

**TABEL 4.1**  
**Skor Penilaian Penguasaan bahasa**

No	Nama	Skor	Nilai
1	Desi Novianti	42	100
2	Febri Rahmadsyah	34	80.95
3	Iqbal	30	71.43
4	Walydaini Amadiyah	21	50

5	Zoel Chairiansyah	23	54.76
6	Fuad Azmi	42	100
7	Gadis Aulia	24	57.14
8	Irfan Syawaluddin	42	100
9	Nuri Handayani	14	33.33
10	Vika Rahma Kinanti	27	64.28
11	Lutfi Alam	40	95.24
12	M Syaipuddin	30	71.43
13	Anisa Jahro Pandiangan	21	50
14	M Arif Khan	42	100
15	Wirda Rizki Anggiani	20	47.62
16	Amanda Pasaribu	39	92.86
17	Putri Adelina Nasution	26	61.90
18	Rizki Nurbaiti Simanjuntak	39	92.86
19	Fajar Ananda Rizalen	14	33.33
20	Arman Hidayat Pardede	28	66.67
21	Renaldi Arsyah	42	100
22	Dinda Puspita Tito	26	61.90
23	Wildan Khairi	42	100
24	Nurul Fari Hanum	26	61.90
25	Dea Alfa dilla	40	95.24
26	Andi Maulana	25	59.52
27	Andiga Pratama	42	100
28	Dina Hasanah	21	50
Jumlah keseluruhan		862	2052.36

Tabel diatas memperlihatkan jumlah skor yang diperoleh responden berdasarkan Tes penguasaan bahasa indonesia yaitu skor tersebut dibagi jumlah siswa maka nilai rata-rata yaitu :

$$\frac{2052.36}{28}$$

$$= 73.30$$

Dengan demikian diketahui nilai rata-rata tes penguasaan bahasa Indonesia 73.29857 Jadi, Penguasaan bahasa Indonesia PD IPM Deli Serdang pada tingkat sangat baik. Hal ini berdasarkan peringkat sebagai berikut.

76 – 100 : Sangat Baik

51 – 75 : Baik

26 – 50 : Cukup

0 – 25 : Kurang

Presentase Nilai Akhir Variabel X

Rentang Nilai	Jumlah Sampel	Persentase	Keterangan
76 – 100	12	$12/48 \times 100\% = 0,25\%$	Sangat Baik
51 – 75	16	$16/28 \times 100\% = 057\%$	Baik
26 – 50	0	0	Cukup
0 – 25	0	0	Kurang

## 2. Keterampilan Komunikasi Lisan

Setelah tes Keterampilan Komunikasi Lisan setiap sampel diperiksa dan diberi skor sesuai dengan ketentuan Bab 3 maka hasilnya dapat dilihat

**TABEL 4.2**  
**Nilai Tes Keterampilan**

Tabel diatas memperlihatkan jumlah skor yang diperoleh berdasarkan

No	Nama	Skor	Nilai
1	Desi Novianti	28	100
2	Febri Rahmadsyah	21	75
3	Iqbal	28	100
4	Walydaini Amadiyah	19	67.86
5	Zoel Chairiansyah	17	60.71
6	Fuad Azmi	28	100
7	Gadis Aulia	20	71.43
8	Irfan Syawaluddin	28	100
9	Nuri Handayani	14	50
10	Vika Rahma Kinanti	25	89.28
11	Lutfi Alam	21	75
12	M Syaipuddin	28	100
13	Anisa Jahro Pandiangan	28	100
14	M Arif Khan	15	53.57
15	Wirda Rizki Anggiani	28	100
16	Amanda Pasaribu	21	75
17	Putri Adelina Nasution	28	100
18	Rizki Nurbaiti Simanjuntak	21	75
19	Fajar Ananda Rizalen	28	100
20	Arman Hidayah Pardede	22	78.57
21	Renaldi Arsyah	26	92.857
22	Dinda Puspita Tito	28	100
23	Wildan Khairi	21	75
24	Nurul Fari Hanum	28	100
25	Dea Alfa dilla	28	100
26	Andi Maulana	28	100
27	Andiga Pratama	28	100
28	Dina Hasanah	27	96.43
Jumlah		628	2435,707

Tes keterampilan komunikasi lisan yaitu skor tersebut dibagi jumlah siswa maka

nilai rata-rata yaitu :

$$\frac{2435.707}{28}$$

$$= 86.99$$

Dengan demikian diketahui nilai rata-rata untuk Tes keterampilan komunikasi lisan sebesar 86.99. Jadi, keterampilan komunikasi lisan PD IPM Deli Serdang pada tingkat sangat baik. Hal ini berdasarkan peringkat sebagai berikut.

76 – 100 : Sangat Baik

51 – 75 : Baik

26 – 50 : Cukup

0 – 25 : Kurang

Presentase Nilai Akhir Variabel Y

Rentang Nilai	Jumlah Sampel	Persentase	Keterangan
76 – 100	18	$18/28 \times 100\% = 0,64\%$	Sangat Baik
51 – 75	10	$10/28 \times 100\% = 0,355$	Baik
26 – 50	0	0	Cukup
0 – 25	0	0	Kurang

### 3. Menghitung Korelasi ( $r_{XY}$ ) antara Penguasaan Bahasa dengan Keterampilan Komunikasi Lisan

Untuk mengetahui korelasi Penguasaan Bahasa Indonesia dengan Keterampilan Komunikasi Lisan

penulis memakai rumus korelasi product moment pearson yang diungkapkan oleh Sugiyono(2013:278). Sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

untuk pelaksanaan koefisien korelasi ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 4.3**  
**persiapan Perhitungan Korelasi**

No	X	Y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	xy
1	100	100	10000	10000	10000
2	80.95	75	6552.9025	5625	6071.25
3	71.43	100	5102.2449	10000	7143
4	50	67.86	2500	4604.9796	3393
5	54.76	60.71	2998.6576	3685.7041	3324.4796
6	100	100	10000	10000	10000
7	57.14	71.43	3264.9796	5102.2449	4081.5102
8	100	100	10000	10000	10000
9	33.33	50	1110.8889	2500	1666.5
10	64.28	89.28	4131.9184	7970.9184	5738.9184
11	95.24	75	9070.6576	5625	7143
12	71.43	100	5102.2449	10000	7143
13	50	100	2500	10000	5000
14	100	53.57	10000	2869.7449	5357
15	47.62	100	2267.6644	10000	4762
16	92.86	75	8622.9796	5625	6964.5
17	61.9	100	3831.61	10000	6190
18	92.86	75	8622.9796	5625	6964.5
19	33.33	100	1110.8889	10000	3333
20	66.67	78.57	4444.8889	6173.2449	5238.2619
21	100	92.857	10000	8622.42245	9285.7
22	61.9	100	3831.61	10000	6190
23	100	75	10000	5625	7500
24	61.9	100	3831.61	10000	6190
25	95.24	100	9070.6576	10000	9524
26	59.52	100	3542.6304	10000	5952

27	100	100	10000	10000	10000
28	50	96.43	2500	9298.7449	4821.5
	2052.36	2435.707	164012.0138	218953.004	178977.12

Berdasarkan tabel di atas dapat disubsitusikan dalam rumus korelasi Product Moment Pearson.

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{28(178977.12) - (2052.36)(2435.707)}{\sqrt{\{28(16401.0138) - (2052.36)^2\}\{28(218953.004) - (2435.707)^2\}}} \\
 &= \frac{5011359,36 - 4998947,62}{\sqrt{(4491536.39 - 4212181.57)(6130684.11 - 5932668.59)}} \\
 &= \frac{12411.74}{\sqrt{(279354.82)(198015.52)}} \\
 &= 0,45
 \end{aligned}$$

Jika ada nilai atau hasil tersebut dikonfirmasi dengan rentangan yang dikemukakan Arikunto maka hubungan penguasaan bahasa Indonesia dengan keterampilan komunikasi lisan PD IPM Deli Serdang adalah sedang yaitu 0,94.

## B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan  $r$  hitung antara hubungan Penguasaan bahasa Indonesia dengan keterampilan berbicara adalah 0,45. Jika dilihat dari tabel maka harga  $r$  dengan  $N = 28$ , harga  $r$  table pada taraf signifikansi 5% = 0,374 Jadi dapat diketahui bahwa  $r$  hitung yang diperoleh lebih dari  $r$  tabel ( $0,45 > 0,374$ ). Dengan demikian nilai  $r$  hitung yang diperoleh signifikan. Berdasarkan ketentuan penerimaan suatu hipotesis dijelaskan bahwa :

1. Diterima hipotesis alternatif ( $H_a$ ), apabila  $r$  hitung sama atau lebih besar dari  $r$  table dengan demikian hipotesis ( $H_o$ ) ditolak.
2. Diterima hipotesis ( $H_o$ ), apabila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  table dengan demikian alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Menurut ketentuan di atas, ternyata hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini membuktikan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,45 > 0,374$ . Dengan demikian hipotesis alternatif  $H_a$  diterima dan hipotesis nihil  $H_o$  ditolak, artinya penguasaan bahasa indonesia mempunyai hubungan yang signifikan dengan keterampilan komunikasi lisan di PD IPM Deli Serdang.

## C. Pembahasan dan Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada terdapat hubungan yang sangat signifikan pengaruh penguasaan bahasa indonesia terhadap keterampilan komunikasi lisan PD IPM Deli Serdang. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing skor data yang diperoleh responden, ternyata hipotesis yang peneliti tulis dengan kecenderungan pada hipotesis alternatif  $H_a$  diterima. Sedangkan hipotesis  $H_o$  ditolak karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi .

Selanjutnya, nilai rata-rata dari penguasaan bahasa indonesia adalah 73.30 sedangkan untuk keterampilan komunikasi lisan adalah 86.99 dan apabila dijabarkan secara kuantitatif, maka variable x yang diteliti yaitu penguasaan bahasa indonesia dengan kategori baik. Sedangkan variabel y yaitu keterampilan komunikasi lisan adalah kategori sangat baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun yang menjadi kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Nilai rata-rata dari penguasaan bahasa Indonesia memiliki nilai rata-rata 76 - 100 (sangat baik) sebanyak 12 responden (0,25%), siswa yang memiliki nilai 51 – 75 (baik) sebanyak 16 responden (0,57%).
2. Nilai rata-rata dari keterampilan komunikasi lisan PD IPM Deli Serdang memiliki nilai rata – rata 76 - 100 (sangat baik) sebanyak 18 responden (0,64%), siswa yang memiliki nilai 51 – 75 (baik) sebanyak 10 responden (0,355%)
3. Terdapat hubungan yang signifikan terkait penguasaan Bahasa Indonesia terhadap efektivitas komunikasi lisan di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang berada pada rentang yang tinggi yaitu  $(0,94 > 0,374)$ .

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang perlu meningkatkan penguasaan bahasa Indonesia melalui pelatihan atau workshop yang berkelanjutan. Hal ini penting untuk memastikan efektivitas komunikasi lisan yang dilakukan.

2. Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di tingkat daerah lainnya juga perlu memperhatikan penguasaan bahasa Indonesia para pimpinannya, mengingat pentingnya komunikasi lisan dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi.
3. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi lisan, selain penguasaan bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2019. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. 3.
- Afnida, M., & Suparno, S. (2020). *Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini*:
- Agus, Irianto, Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya, Jakarta kencana, 2021 .*Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 971. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). *Kebahasaan*. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 1(1), 157–164. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2798>
- Arba, Muhammad. 2019, *Buku Ajar Komunikasi*, Yogyakarta.
- Chaer, Abdul. 2020. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI*. Jakarta: Terbitan Depdiknas.
- Djudin, T. (2013). *Statistik Parametrik Dasar*. Jakarta: Tiara Wacana Grup
- Effendy, Arif Rivan, 2020, *Bahasa dan tanda baca*, Skripsi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya
- Eka, K, Muhammad Ridwan. 2018. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama
- Eka Putri Hafidziani dkk. 2020. *Kemampuan-kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya*. Sumedang: UPI Sumedang Press

- Febriasari, D., & Wijayanti, W. 2018. *Kesantunan Berbahasa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jurnal Kredo, 2(1)
- Gani, Saida dan Berti Arsyad. 2018. *Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik)*. Jurnal Bahasa dan Sastra Arab. Vol. 07 No. 1
- Hair J.F., et al. 2010. *Multivariate Data Analysis. Seventh Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hasana, H. (2022). *Fungsi dan Peran Bahasa Indonesia dalam Penulisan Ilmiah*. Jurnal Literasiologi, 8(4), Juli – Desember 2022.
- Aitchison, Jean. (2019). *Linguistics*. London: Hodder Headline.
- Khawarizmi Al. 2017. *Pendidikan Matematika di Sekolah Kita*. Jurnal Vol. 1 No. 1
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Mahmudah Siti. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Menggunakan Media Kartu Kerja pada Siswa Kelas II SD N Purworejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri*. Jurnal Pinus Volume 1. No.2
- Novitasari Dian. 2016. *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika Volume 2 Nomor 2

- Nurhasanah, Didik Tumianto. 2007. *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bina Sarana Pustaka
- Pallant, J. (2013). *SPSS Survival Manual*. Sydney: Allen & Unwin.
- Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Pratminingsih, Sri Astuti. (2019). *Komunikasi Bisnis (Edisi pertama)*. Yogyakarta :Graha Ilmu
- Putra, O. V., Musthafa, A., & Kholil, M. (2021). *Klasifikasi Intonasi Bahasa Jawa Khas Ponorogo Menggunakan Algoritma Multilayer Perceptron Neural Network*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021.
- Resmini, Novi. 2005. *Peningkatan Kompetensi Berbahasa dan Kompetensi Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Masalah*. Vol 14 No 2
- Saputra, I. J. (2021). *Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Naratif*. Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 4(1), 19-28. p-ISSN: 2615-4935 e-ISSN: 2615-4943.
- Setiyoko.2016. *Pengaruh Ketrampilan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Pengasih*. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta

- Sitepu Tepu, Rita. 2017. *Bahasa Indonesia Sebagai Media Primer Komunikasi Pembelajaran*". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 2 No.1* 2014. *Profesi Pendidikan Dasar. Jurnal Volume 1 Nomer 2*
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjono Anas. 2009. "*Pengantar Statistika Pendidikan*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. 2008 *Metode Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Surajiyo, dkk. 2017. *Dasar-dasar Logika*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suwarna, Dadan. (2022). *Ambiguitas Sebagai Persoalan Bahasa Dan Tanda Baca*. *Jurnal Media, Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahaya*, Vol 28 No 1, hlm. 618-623.
- Syah, Muhibin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. rev.ed Bandung: Remaja Rosdakarya

Wachid Abdul, Heru Kurniawan.2017. *Kemahiran Berbahasa Indonesia*.

Yogyakarta: Penerbit Cinta Buku

Wahidah, Y. L., & Wijaya, H. (2019). *Analisis Kesantunan Berbahasa Menurut*

*Leech pada Tuturan Berbahasa Arab Guru Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim*

*Putra Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Al Bayan, 9(1), 1–16.

Yusuf Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit

Kampus IAIN Palopo.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1

### TES OBJEKTIF PENGETAHUAN

1. Pilih kata yang tepat untuk melengkapi kalimat berikut: "Hari ini cuaca sangat \_\_\_\_\_ sehingga kami memutuskan untuk tidak keluar rumah."
  - a. cerah
  - b. panas
  - c. buruk
  - d. baik
  
2. Dalam kalimat berikut, kata yang paling sesuai digunakan untuk menggambarkan suasana sedih adalah: "Setelah kehilangan hewan peliharaannya, wajahnya terlihat sangat \_\_\_\_\_."
  - a. murung
  - b. bahagia
  - c. bingung
  - d. semangat
  
3. Dalam konteks formal, mana di antara kata-kata berikut yang lebih tepat digunakan daripada kata "tidak enak"?
  - a. mengecewakan
  - b. memalukan
  - c. tidak nyaman
  - d. tidak menyenangkan

4. Sinonim dari kata "besar" adalah:
  - a. tinggi
  - b. luas
  - c. lebar
  - d. agung
5. Pilih sinonim yang paling tepat untuk kata "tabah" dalam kalimat: "Ia tetap \_\_\_\_\_ meskipun banyak cobaan yang datang."
  - a. kuat
  - b. tegar
  - c. keras
  - d. kukuh
6. Dalam konteks psikologi, sinonim yang paling mendekati untuk kata "empati" adalah:
  - a. kepedulian
  - b. simpati
  - c. perhatian
  - d. rasa kasihan
7. Kalimat berikut menggunakan majas apa? "Dia berlari secepat kilat."
  - a. Metafora
  - b. Hiperbola
  - c. Personifikasi
  - d. Simile
8. Dalam kalimat "Lidahnya lebih tajam dari pedang," majas yang digunakan adalah:

- a. Simile
  - b. Metafora
  - c. Hiperbola
  - d. Personifikasi
9. Majas apa yang digunakan dalam kalimat berikut? "Kata-katanya seperti racun yang meresap ke dalam hati."
- a. Metafora
  - b. Personifikasi
  - c. Simile
  - d. Alegori
10. Pilih kata ganti orang pertama yang tepat untuk melengkapi kalimat berikut: "\_\_\_\_\_ sedang belajar untuk ujian besok."
- a. Saya
  - b. Kamu
  - c. Dia
  - d. Mereka
11. Dalam kalimat "Mereka sedang berkumpul di aula," pronomina yang digunakan adalah:
- a. Kata ganti orang pertama
  - b. Kata ganti orang kedua
  - c. Kata ganti orang ketiga
  - d. Kata ganti petunjuk
12. Tentukan pronomina yang tepat untuk melengkapi kalimat formal berikut:  
"Jika Anda membutuhkan bantuan lebih lanjut, silakan hubungi \_\_\_\_\_."

- a. kami
- b. kita
- c. saya
- d. kamu

13. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara:

- a. Malaysia
- b. Singapura
- c. Indonesia
- d. Thailand

14. Kata serapan dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Belanda di bawah ini adalah:

- a. kantor
- b. komputer
- c. telepon
- d. mesin

15. Dari pilihan berikut, kata mana yang merupakan serapan dari bahasa Arab dan telah menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia?

- a. cendekia
- b. berkas
- c. wirausaha
- d. abdul

16. Bentuk kata kerja dari kata dasar "baca" dengan penambahan prefiks adalah:

- a. membaca

- b. bacaan
- c. dibaca
- d. pembaca

17. Pilih kata yang memiliki prefiks dan sufiks sekaligus:

- a. pertemuan
- b. terjatuh
- c. memukul
- d. diperbaiki

18. Pada kata "diperindah", proses afiksasi yang terjadi melibatkan:

- a. prefiks di- dan sufiks -kan
- b. prefiks di- dan sufiks -i
- c. prefiks di- dan sufiks -ah
- d. prefiks di- dan infiks -er

19. Makna kata "indah" dalam kalimat "Pemandangan di pantai itu sangat indah" adalah:

- a. besar
- b. cantik
- c. jelek
- d. rusak

20. Makna konotasi dari kata "ular" dalam kalimat "Ia licik seperti ular" adalah:

- a. binatang
- b. pembohong

- c. pengkhianat
- d. pintar

21. Dalam konteks bahasa sastra, makna kata "cinta" dalam kalimat "Cinta tidak pernah meminta, ia selalu memberi" lebih mengarah kepada:

- a. kasih sayang
- b. pengorbanan
- c. hubungan emosional
- d. keikhlasan

### **Kunci Jawaban**

1 C	6 B	11 C	16 A	21 D
2 A	7 B	12 A	17 A	
3 C	8 B	13 C	18 D	
4 D	9 C	14 A	19 B	
5 B	10 A	15 D	20 C	

### **Tes Keterampilan**

1. Pembukaan Rapat
  - Instruksi: "Peserta diminta untuk membuka rapat rutin di Pimpinan Daerah IPM Deli Serdang. Sampaikan pembukaan rapat, tujuan, dan agenda yang akan dibahas."
2. Penyampaian Informasi Penting
  - Instruksi: "Anda harus mengumumkan perubahan jadwal kegiatan kepada seluruh anggota IPM. Jelaskan alasan perubahan tersebut"

dan pastikan semua anggota memahami informasi yang disampaikan."

- Kriteria Penilaian:

### 3. Diskusi Kelompok

- Instruksi: "Anda memimpin diskusi mengenai perencanaan program kerja baru di IPM. Arahkan diskusi agar tetap fokus, berikan kesempatan berbicara kepada anggota, dan rangkum hasil diskusi."

### 4. Penanganan Konflik

- Instruksi: "Dalam rapat, terjadi perbedaan pendapat yang tajam di antara anggota. Kelola perbedaan pendapat tersebut dan sampaikan solusi yang dapat diterima oleh semua pihak."

## Lampiran 2

## HASIL TES PENGETAHUAN

## Nilai Tertinggi

Nama : Desi Novanti  
Jabatan : Ketua Umum

Jawaban

1. C. Buruk	11. C kata ganti orang ketiga
2. A. Murung	12. A. kami
3. C. Tidak nyaman	13. C. Indonesia
4. D. Agung	14. A. Kontes
5. B. Tegar	15. D. Abdul
6. B. Simpati	16. A. Membaca
7. B. Hipertrofi	17. A. Perkenalan
8. B. Metafora	18. D. profil di dan infir-or
9. C. Simile	19. B. Cantik
10. A. Saya	20. C. pengharapan
	21. C. hubungan emosional

B: 21  
Skor: 42

## Nilai Sedang

Nama : Arman hidayah paradek  
Jabatan : ketua bidang olahraga

Jawaban

B: 14  
Skor: 28

1. C. Buruk
2. A. Murung
3. D. Tidak menyenangkan
4. B. Liris
5. B. Tegar
6. B. Simpati
7. A. Metafora
8. B. Metafora
9. A. Metafora
10. A. Saya
11. B. kata ganti orang kedua
12. A. kami
13. C. Indonesia
14. A. Kontes
15. C. Wawancara
16. A. Membaca
17. A. Perkenalan
18. D. profil di dan infir-or
19. B. Cantik
20. B. pengharapan
21. D. Keikhlasan

## Nilai Terendah

Nama : Hanjani  
Jabatan : Bidang Dakwaan

Jawaban

B: 7  
Skor: 14

1. C. Buruk
2. B. Murung
3. C. Tidak nyaman
4. C. Liris
5. D. Liris
6. A. kepedulian
7. A. Metafora
8. B. Metafora
9. B. Personalisasi
10. A. Saya
11. D. kata ganti petenid
12. A. kami
13. C. Indonesia
14. D. Mesin
15. B. Berkes
16. C. Di baca
17. C. memukul
18. C. Profil di insitus-or
19. A. Besar
20. C. pengharapan
21. B. pengharapan

## Lampiran 3

## Dokumentasi Kegiatan



<https://youtube.com/@mardiana0203?feature=shared>



